



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan usaha di Kecamatan Kelapa Dua yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa yang berlokasi di Jalan Permata Raya C1 No. 100 Lippo Karawaci. Penelitian ini menggunakan tiga variabel pengukuran yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan pelayanan fiskus untuk meneliti kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan usaha di Kecamatan Kelapa Dua yang membayar pajak di KPP Pratama Tigaraksa.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2010).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, maka variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kecamatan Kelapa Dua yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa. Definisi kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap/perilaku seorang wajib pajak yang melaksanakan semua kewajiban perpajakannya dan menikmati semua hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner Winerungan (2013).

Variabel ini menggunakan skala interval. Menurut Sekaran (2010), skala interval adalah suatu skala *multipoint* yang memiliki perbedaan, urutan, dan kesetaraan dalam perbedaan besarnya dalam suatu tanggapan.

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan kuesioner dengan jumlah (5) lima pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima

pengukuran dari sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak setuju atau setuju, setuju, dan sangat setuju. Skor pengukuran adalah sebagai berikut.

Sangat tidak setuju = 1

Tidak setuju = 2

Netral = 3

Setuju = 4

Sangat setuju = 5

2. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2010), variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Kesadaran Wajib Pajak

Variabel kesadaran wajib pajak (X_1) adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengukur kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner Arum (2012) dan terdapat 4 pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.. Variabel ini menggunakan skala interval dan pengukurannya menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut.

Sangat tidak setuju	=	1
Tidak setuju	=	2
Netral	=	3
Setuju	=	4
Sangat setuju	=	5

b. Pengetahuan Perpajakan

Variabel pengetahuan perpajakan (X_2) adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengukur pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner Ghoni (2012) dan terdapat 5 pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini menggunakan skala interval dan pengukurannya menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut.

Sangat tidak setuju	=	1
Tidak setuju	=	2
Netral	=	3
Setuju	=	4
Sangat setuju	=	5

c. Pelayanan fiskus

Variabel pelayanan fiskus (X_3) adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengukur pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha. Indikator pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari kuesioner Arum (2012) dan terdapat 4 pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini menggunakan skala interval dan pengukurannya menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut.

Sangat tidak setuju	=	1
Tidak setuju	=	2
Netral	=	3
Setuju	=	4
Sangat setuju	=	5

Penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Notasi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Kesadaran Wajib Pajak	X1A	- Mengetahui bahwa pajak ialah iuran rakyat untuk dana	5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga

(X1)		pembangunan.	5 untuk SS
	X1B	- Mengetahui bahwa pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah.	
	X1C	- Mengetahui bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar.	
	X1D	- Memberikan pemahaman bahwa pajak harus dibayar karena pajak merupakan kewajiban setiap warga negara. (Arum, 2012)	
Pengetahuan Perpajakan (X2)	X2A	- Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara dan pembangunan.	5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	X2B	- Mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara.	
	X2C	- Mengetahui sanksi yang dikenakan bila tidak membayar pajak.	

	X2D	- Memahami bahwa pajak yang dibayarkan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.	
	X2E	- Mengetahui bahwa wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajak secara mandiri. (Ghoni, 2012)	
Pelayanan Fiskus (X3)	X3A	- Petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik.	5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	X3B	- Mendapatkan manfaat dari penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak sehingga dapat membantu Bapak/Ibu untuk semakin memahami hak dan kewajiban selaku wajib pajak.	
	X3C	- Petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan.	
	X3D	- Mengerti cara membayar dan melunasi pajak sehingga pembayaran menjadi	

		mudah/efisien. (Arum, 2012)	
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	YA	- Mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) dengan benar, lengkap, dan jelas.	5 poin Skala Likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS
	YB	- Melakukan perhitungan pajak dengan benar dan apa adanya.	
	YC	- Melakukan pembayaran pajak tepat waktu.	
	YD	- Melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) yang telah diisi dengan benar dan tepat waktu.	
	YE	- Tidak pernah menerima surat teguran atau pun sanksi pajak. (Winerungan, 2013)	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kecamatan Kelapa Dua yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak di KPP Pratama Tigraksa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh

peneliti atas variabel-variabel (Sekaran, 2010). Data primer digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu, kesadaran wajib pajak (X_1), pengetahuan perpajakan (X_2), pelayanan fiskus (X_3), dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Sumber data primer kuesioner berasal dari para wajib pajak orang pribadi. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *personally administered questionnaires*, yaitu dengan peneliti langsung menemui wajib pajak di KPP Pratama Tigaraksa dan di tempat wajib pajak melakukan kegiatan usahanya untuk mengisi kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini, dianggap mewakili keberadaan populasi penelitian ini. Sementara itu, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kecamatan Kelapa Dua yang memiliki kewajiban membayar pajak di KPP Pratama Tigaraksa.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel bahwa seluruh elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk

dijadikan sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana sampling atau informasi data untuk penelitian ini sesuai dengan beberapa kriteria tertentu yang diterapkan oleh peneliti (Sekaran, 2010).

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus berikut (Muliari dan Setiawan, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1

Berdasarkan data dari KPP Pratama Tigaraksa tahun 2013, tercatat sebanyak 33.028 wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Kelapa Dua.

Dengan demikian, dapat dihitung jumlah sampel dengan *margin of error* 10% adalah:

$$n = \frac{33.028}{1 + 33.028 (0,1)^2} = 99,70 = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kecamatan Kelapa Dua.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan statistik deskriptif adalah untuk melihat penyebaran data yang ada (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *korelasi pearson*. Signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *korelasi pearson* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut valid dan jika apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut tidak valid. Penghitungan data validitas akan menggunakan program SPSS V. 20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2011). Penghitungan data reliabilitas akan menggunakan program SPSS V.20.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik, yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* yaitu melihat grafik plot antara ZPRED (variabel dependen) dengan

residualnya SRESID (variabel independen). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Metode pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi linear

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Pengetahuan Perpajakan

X_3 = Pelayanan Fiskus

e = *error*

a. Uji Koefisien Determinasi/Adjusted R Square (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Banyak peneliti yang mengajurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat turun naik apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Nilai *adjusted R²* harus bernilai positif walaupun pada kenyataannya dapat bernilai negatif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2=1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka $\text{adjusted } R^2=(1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

b. Uji Koefisien Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 0,05. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara

acak serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Dalam penelitian ini digunakan rumusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Cara menguji uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Quick look: bila *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 0,05, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita

menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini digunakan rumusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0.05 atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel X secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y .
2. Jika probabilitas > 0.05 atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel X secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y .